BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebab yang paling utama saat menjadikan kepribadian seseorang yaitu pendidikan. Pendidikan adalah suatu hal dasar yang penting dalam kehidupan seseorang, baik berada di masyarakat, rumah, maupun Negara. Kesuksesan pendidikan yang dicapai suatu Negara yaitu ketika ada upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Negara tersebut. Pendidikan diartikan sebagai usaha intelektual dan spiritual untuk mencerdaskan manusia sejak dini hingga akhir hayat, baik melalui lembaga pendidikan formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sistematis, metodologis, dan filosofis.

Selain itu pendidikan termasuk dalam tujuan bangsa Indonesia yang dimuat dalam pembukaan UUD 1945 alenia IV yakni " mencerdaskan kehidupan bangsa". Komponen terpenting dalam pendidikan salah satunya seorang pengajar. Dipaparkan pada UU Guru dan Dosen bahwasanya "guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".²

¹ Drs.H.Tatang S., M.Si, *Administrasi Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 27.

² Undang-undang No 14 Tentang Guru dan Dosen. (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2005), hal. 3

Setiap implementasi kurikulum, mengharuskan seorang pendidik mendalami segala bidang, pemahaman karakter anak, melakukan suatu hal yang mendidik dan seru, serta mengembangkan bakat pada sifat profesionalisme dan kepribadian.³ Kompetensi guru juga dijelaskan sebagai kemampuan yang bisa tercapai dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimilikinya. Pentingnya guru tergantung pada guru itu sendiri. Supaya seorang pendidik dapat melakukan perannya dengan baik maka ia diharuskan untuk mempunyai sikap keprofesionalitas nya dalam suatu bidang mata pelajaran yang diampu.

Mulyasa mengemukakan, pendidik seringkali dijadikan sebagai pedoman bagi masyarakat, oleh karena itu seorang pendidik diharuskan mengenal tentang nilai nilai yang tercantum dan berkembang di masyarakat tempat dimana kita bekerja dan tempat tinggalnya. Sebagai pribadi yang hidup ditengah masyarakat, seorang pendidik perlu mempunyai keahlian untuk menyatu dengan masyarakat melalui kebisaannya. Cekatan dalam bersosialisasi harus dikuasai oleh seorang pendidik, sebab jika tidak begitu, maka pergaulannya akan monoton dan kurang diterima oleh masyarakat.

Ketaatan anak didik terhadap aturan yang berlaku di sekolahnya biasanya disebut dengan disiplin siswa. Disiplin adalah sifat atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal jika ia dapat mengatur waktu dan belajarnya dengan baik.

.

³ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 5

⁴ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6.

Kedisiplinan sekolah dibagi menjadi dua aspek, yaitu "kedisiplinan menaati tata tertib sekolah dan kedisiplinan belajar di sekolah". Kedua aspek tersebut menjadi tolak ukur sifat disiplin anak didik.

Di sekolah, peserta didik merupakan amanah yang harus dijaga dan dibimbing, akan tetapi zaman globalisasi seperti sekarang banyak anak didik yang tidak mempunyai sifat disiplin. Hal ini dapat diukur dari kebanyakan anak didik yang abai dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Hal ini juga ditunjukkan dengan sikap dan tindakannya yang tidak menaati peraturan sekolah seperti terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, mengerjakan PR di dalam kelas, terlambat masuk ketika jam istirahat berakhir, serta tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran berlangsung. Oleh sebab itu guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk dapat menanamkan pendidikan moral terhadap anak didiknya.

Di MI Al-Basyariyah Balong ini sebenarnya guru selalu memberikan berbagai motivasi agar siswanya disiplin. Namun dengan berbagai karakter siswa yang beranekaragam, guru seringkali kualahan untuk menghadapinya. Maka dari itu kualitas kompetensi guru dalam hal ini juga berpengaruh besar untuk menghadapi siswa siswi yang beanekaragam karakter, seperti sebagian anak didik yang tidak mengerjakan PR, anak didik yang terlambat masuk kelas setelah jam istirahat, dan beberapa guru yang belum menggunakan variasi pembelajaran, serta beberapa guru yang belum menguasai kompetensi yang tercantum dalam Undang- Undang Sikdiknas Tahun 2003.

Selain guru, anak didik ikut aktif dalam memperoleh proses belajar yang diinginkan. Sifat tersebut yaitu sifat disiplin siswa di sekolah. Disiplin yang dimaksud yaitu sikap disiplin mematuhi aturan dan ketentuan yang sudah diusun tanpa pamrih, dalam manajemen waktu, tanggung jawab dan segala tugas yang telah diembankan.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu diadakan penelitian pendidikan mengenai pengaruh kompetensi guru sesuai sikdiknas tahun 2003 untuk menumbuhkan rasa kedisiplinan siswa baik dalam mematuhi tata tertib sekolah maupun disiplin belajar di sekolah. Sesuai uraian diatas, maka peneliti melakukan tindakan penelitian akhir skripsi yang judul "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MI Al-Basyariyah Balong".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat sesuai pembahasan diatas ialah sebagai berikut:

- 1. Apakah kompetensi guru dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa di MI Al-Basyariyah Balong?
- 2. Seberapa pengaruh kompetensi guru terhadap tingkat kedisiplinan siswa di MI Al-Basyariyah Balong?

_

⁵ Ngainun Naim, Character Building. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 143

C. Tujuan Penelitian

Meninjau dari rumusan masalah tersebut, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian akhir ini, yaitu:

- Untuk mendeskripsikan hubungan yang signifikan antara pengaruh kompetensi guru terhadap tingkat kedisiplinan siswa di MI Al-Basyariyah Balong
- 2. Untuk mengetahui besar pengaruh kompetensi guru terhadap tingkat kedisiplinan siswa di MI Al-Basyariyah Balong

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dimaksudka agar dapat membantu memberikan dedikasi untuk memperbaiki dan memajukan kualitas pendidikan, khususnya dalam kedisiplinan siswa guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya.

2. Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu:

a. Bagi lembaga, manfaat penelitian inii diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama dalam aspek teoritis. Dimana aspek teoritis ini dapat mengembangkan konsep serta ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi guru dan kedisiplinan peserta

didik. Sedangkan pada aspek praktis diharapkan bisa memberikan masukan dan kritik kepada sekolah untuk memajukan tujuan utama dari pendidikan.

- b. Bagi pengajar, manfaat penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya pendidik dalam 4 kompetensi guru sesuai Sikdiknas Tahun 2003 sebagai bekal membiasakan sikap disiplin terhadap anak didik.
- c. Bagi anak didik, manfaat hasil penelitian ini dapat memberikan saran tentang pentingnya kedisiplinan yang harus dimiliki siswa sebagai seorang pelajar.

E. Penegasan Istilah

- 1. Penegasan Konseptual
 - a. Kompetensi Guru

Menurut zamroni pendidik ialah seseorang yang berepran penting dalam menyususn strategi pembelajaran yang akan dilakukan. Seperti dikemukakan oleh Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 tahun 2007 mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru bahwa kemampuan yang wajib dimiliki oleh tenaga pendidik antara lain:

⁶ Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal.
84

⁷ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 29.

- Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai keahlian atau keterampilan pendidik yang pandai mengelola proses pembelajaran atau interaksi ketika belajar mengajar dengan siswa.
- 2) Kompetensi Kepribadian adalah kompetensi yang berhubungan dengan karakter personal setiap siswa.
- 3) Kompetensi Profesional yaitu kompetensi dan keterampilan yang harus dikuasai pendidik agar pekerjaan bisa diselesaikan dengan baik. Ketrampilan dalam kompetensi ini berhubungan dengan suatu hal yang cukup teknis dan berhubungan dengan kinerja pengajar itu sendiri.
- 4) Kompetensi Sosial yaitu keahlian berkomunikasi, bersikap, dan berinteraksi secara umum baik sesame pendidik, sesama anak didik maupun tetangga sekitar.

b. Kedisiplinan

Disiplin yaitu sifat kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan sistem yang mewajibkan seseorang untuk nurut kepada keputusan, peraturan, dan perintah yang berlaku.⁸ Disiplin adalah sifat taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang diyakini sebagai tanggung jawabnya. Kedisiplinan yaitu upaya dalam menumbuhkan

-

⁸ Ngainun Naim, Character Building. (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hal. 142.

nilai dan atau paksaan agar subjek tersebut mempunyai kemampuan untuk menaati berbagai tata tertib yang ada.

2. Penegasan Operasional

Selaras dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dengan pengaruh kompetensi guru terhadap kedisiplinan siswa di MI Hidayatul Mubtadi-in yaitu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan anak dengan mengacu pada kompetensi guru menurut UU Sisdiknas Tahun 2003.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan proses pembahasan dalam penelitian. Oleh sebab itu penulis membuat sistematika pembahasan yaitu:

Bab kesatu Pendahuluan: yang berisi tentang Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua: Kerangka Teori: berisi tentang: Kajian teori meliputi: kompetensi guru, dengan uraian sebagai berikut: pengertian kompetensi guru, standar kompetensi guru, serta faktor faktor yang mempengaruhi kompetensi guru. Kedisiplinan siswa, dengan uraian sebagai berikut: pengertian kedisiplinan siswa, macam-macam kedisiplinan siswa, tujuan

diadakannya disiplin, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. Kerangka berfikir, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian.

Bab ketiga: berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab keempat: deskripsi hasil penelitian yang mencakup deskripsi data kedisiplinan siswa dan deskripsi data pengaruh kompetensi guru terhadap kedisiplinan siswa di MI Hidayatul Mubtadi-in.

Bab kelima: penutup, yang berisi kesimpulan dan sara-saran.

